

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian “Pengaruh Pengendalian Internal dan *Fraud triangle* terhadap Perilaku *Fraud Orderan* (Studi pada Driver Gojek di Kota Bandung)” maka yang menjadi objek penelitian ini adalah Pengendalian internal dan *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud orderan*. Penelitian ini akan dilakukan pada driver gojek di Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan datanya menyebarkan kuesioner. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019, hlm. 15). Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dimana dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang memengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Asosiatif kausal ini digunakan dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat dari pengaruh pengendalian internal dan *fraud triangle* terhadap perilaku *fraud orderan*. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan tujuan agar dapat menjawab hipotesis. Karena metode kuantitatif ini memakai data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018, hlm. 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang karakteristik populasi.

##### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

###### **3.2.2.1 Definisi Variabel**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm.68).

### 3.2.2.1.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019, hlm. 69). Variabel independen sering disebut juga sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Variabel independen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 (Pengendalian Internal) dan X2 (*Fraud triangle*).

Definisi variabel X1 (Pengendalian Internal) menurut Elder (2012) pengendalian internal adalah suatu strategi perusahaan untuk menghadapi aktifitas yang ada di perusahaan, tujuannya harus dapat meningkatkan kegiatan pada perusahaan, setiap perusahaan harus memahami dan memastikan bahwa pengendalian internalnya berjalan dengan baik.

Dalam meningkatkan kegiatan pada perusahaannya terutama dalam hal menekan perilaku *fraud*, pengendalian internal harus berjalan dengan baik. Berikut adalah bentuk pengendalian internal untuk meminimalisir perilaku *fraud* orderan pada PT Gojek :

1. Auto Suspend
  - a. Praktik order fiktif
  - b. Penggunaan aplikasi lain selain aplikasi gojek
  - c. Jumlah order yang tidak wajar dilakukan driver
  - d. Terdeteksi melakukam penyelesaian dengan customer yang sama
  - e. Praktik manipulasi data/order
2. Kebijakan #HapusTuyul
  - a. Peringatan untuk driver yang terdeteksi menggunakan aplikasi Fake GPS
  - b. Waktu 7 hari untuk menghentikan pemakaian aplikasi Fake GPS
  - c. Penghentian bonus harian

Variabel X2 (*Fraud Triangle*) menurut (Agustiyanto, 2014) diambil dari hasil penelitian Donald Cressey di tahun 1953 memberikan informasi tentang mengapa harus berkomitmen pada kecurangan. Hasil dari penelitian ini disajikan dalam apa yang dikenal dengan *fraud triangle*. Cressey menyajikan, ada 3 penyebab seseorang melakukan tindakan *fraud* yaitu tekanan, rasionalisasi, dan peluang.

1. Tekanan
  - a. Tekanan Finansial
  - b. Tekanan akan kebiasaan buruk
  - c. Tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan
2. Rasionalisasi
  - a. Anggapan bahwa yang dilakukan merupakan hal yang wajar
  - b. Pelaku merasa berjasa terhadap organisasi
  - c. Kepercayaan diri yang berlebihan
  - d. Rasa dengki
  - e. Pelaku menganggap tujuannya untuk berbuat baik
3. Peluang
  - a. Kegagalan di dalam mentertibkan kecurangan
  - b. Keterbatasan akses informasi untuk mendeteksi kecurangan
  - c. Ketidaktahuan, kemalasan, tidak sesuai dengan kemampuan pegawai
  - d. Ketidakjelasan jejak audit/disfungsional audit
  - e. Kurangnya pengawasan dari pihak yang bersangkutan

#### **3.2.2.1.2 Variabel Dependen (Variabel Y)**

Fauzia Mahendra, 2021

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 69). Pada penelitian ini yang menjadi variabel Y yaitu “Perilaku *fraud* orderan”. (Gottschalk, 2018, hlm. 200) mendefinisikan bahwa kecurangan atau *fraud* adalah secara sadar melakukan tindakan yang seharusnya menguntungkan pelakunya tetapi merugikan korban secara psikologis atau dalam arti lain. (Salinger, 2005, hlm. 443) menyebutkan bahwa terdapat tiga indikator untuk berhasil melakukan kecurangan, yaitu:

#### 1. Tindakan

Tindakan kecurangan di sini didefinisikan sebagai tindakan pencurian, penipuan atau tindakan yang mengarah pada keuntungan yang dicari oleh perilaku kecurangan.

#### 2. Penyembunyian.

Setelah melakukan tindakan, biasanya pelaku melakukan upaya untuk menyembunyikannya. Penyembunyian merupakan landasan kecurangan.

#### 3. Konversi.

Dalam kasus pencurian uang kecil, konversi biasanya terjadi ketika pelaku menyetor dana ke akun individu atau melakukan pembelian dengan dana curian.

### 3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dibawah ini adalah operasionalisasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini :

***Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian***

<b>Variabel</b>	<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
	(Elder, 2012) menjelaskan bahwa	1.Auto Suspend		1-5

Pengendalian Internal (XI)	pengendalian internal adalah suatu strategi perusahaan untuk menghadapi aktifitas yang ada di perusahaan	(Info Jek, 2018)	Ordinal	
	tujuannya harus dapat meningkatkan kegiatan pada perusahaan, setiap perusahaan harus memahami dan memastikan bahwa pengendalian internalnya berjalan dengan baik	2. Kebijakan #HapusTuyul (Gojek, 2021)		6-8
<i>Fraud Triangle</i> (X2)	(Agustiyanto, 2014) menjelaskan bahwa penelitian <i>fraud</i> klasik yang dilakukan oleh Donald Cressey di tahun 1953	(Agustiyanto, 2014) menjelaskan bahwa indikator <i>fraud triangle</i> terdiri dari 3 :	Ordinal	9-11
	memberikan informasi yang paling berharga pertanyaan mengapa berkomitmen	1. Tekanan 2. Rasionalisasi		12-16

	kepada kecurangan hasil			
	dari penelitian ini disajikan dalam apa yang dikenal dengan istilah <i>fraud triangle</i>	3.Peluang		17-21
Perilaku <i>Fraud Orderan</i> (Y)	(Gottschalk, 2018, hlm. 200) mendefinisikan bahwa kecurangan atau <i>fraud</i> adalah secara sadar melakukan tindakan yang seharusnya menguntungkan	(Gottschalk, 2018) menjelaskan bahwa indikator perilaku <i>fraud</i> orderan terdiri dari 3 :	Ordinal	22
	pelakunya tetapi merugikan korban secara psikologis atau dalam arti lain	2.Penyembunyian		23
		3.Konversi		24

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver Gojek di Kota Bandung

dengan jumlah populasi yang tidak diketahui. Setiap driver Gojek di Kota Bandung dijadikan populasi dalam penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, hlm. 127). Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut (Sugiyono 2017, hlm. 67) teknik *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Mengingat jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penentuan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus dari (Rao Purba, 1996) sebagai berikut

$$n \equiv \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 1,96

Moe = *Margin of error* atau kesalahan maksimal yang bisa di korelasi, disini ditetapkan 10% atau 0,1

Dari tingkat keyakinan sebesar 95% atau Z=1,96 dan *moe* 10% maka jumlah sampel dapat ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,84163^2}{0,04}$$

$$n = 96,04$$

Dari hasil diatas 96,04 merupakan pecahan dan menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 143) pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

### 3.2.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2019, hlm. 194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada para responden.

#### 3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan menyebarkan kuesioner ke driver Gojek di Kota Bandung dengan responden yang sudah dihitung sebelumnya. Responden dalam penelitian ini yaitu driver gojek.

Alasan mengambil responden tersebut karena dalam penelitian ini akan mengukur pengaruh pengendalian internal dan *fraud* triangle terhadap perilaku *fraud orderan* yang dilakukan oleh driver gojek. Dalam pembuatan kuesioner peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013, hlm. 93). Teknik skala *likert* ini menggunakan lima ukuran jawaban alternatif dengan mempunyai skor masing-masing pada alternatif jawaban, yaitu pada tabel 3.2

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1

Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Jawaban	Skor
Tidak Pernah	1
Jarang	2
Kadang	3
Sering	4
Selalu	5

### 3.2.5 Pengujian Data

Untuk menilai kuesioner apakah valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

#### 3.2.5.1 Uji Validitas

Setelah kuesioner terkumpul, kuesioner harus diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilitas sebelum dilakukannya pengolahan data. Menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 121) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Hal ini berarti, instrument tersebut dapat mengukur yang seharusnya diukur. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa validitas dapat menjadi karakteristik dari ukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan variabel pengendalian internal (X1), *Fraud triangle* (X2) dan perilaku *fraud orderan* (Y).

**Tabel 3.3 Standar Penilaian untuk Validitas**

<i>Criteria</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	<i>0,50</i>
<i>Acceptable</i>	<i>0,30</i>
<i>Marginal</i>	<i>0,20</i>
<i>Poor</i>	<i>0,10</i>

Sumber: Barker et al, 2002, hlm. 70

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pertanyaan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden dengan pernyataan lainnya. Nilai jawaban responden diukur dengan menggunakan koefisien korelasi, yaitu nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi lebih besar sama dengan 0,30. Dalam pengujian validitas ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *pearson product moment*, dengan rumus berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum x)^2)(N \sum Y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2010, hlm. 276)

Keterangan:

- rx<sub>y</sub> = Koefisien korelasi
- Σxy = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- Σx = Jumlah nilai variabel X
- Σy = Jumlah nilai variabel Y
- Σx<sup>2</sup> = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- Σy<sup>2</sup> = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

Fauzia Mahendra, 2021

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = Banyaknya sampel

### 3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas digunakan untuk menguji kestabilan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Reabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang pada gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Reliabilitas item diuji dengan melihat nilai *alpha-cronbach*. Nilai *alpha Cronbach* untuk reliabilitas dapat dilihat pada keseluruhan item dalam satu variabel. Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrument penelitian dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengolahan data. Adapun rumus koefisien *alpha cronbach's* untuk mengevaluasi *internal consistency* adalah sebagai berikut:

$$r = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

K = Mean kuadrat antara subjek

$\Sigma s_i$  = Mean kuadrat kesalahan

St = Varians total

## 3.2.6 Teknik Analisis Data

### 3.2.6.1 Teknik Analisis Data dengan Metode Deskriptif

Untuk mengukur metode deskriptif menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan secara umum. Dalam penelitian ini statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan sampel penelitian

Fauzia Mahendra, 2021

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(Sugiyono, 2017, hlm. 140). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, varian, dan sebagainya (Ghozali, 2018. hlm. 19).

Menurut Rukajat (2018, hlm. 116) untuk mempermudah menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan sementara pada hasil pengolahan data penelitian maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut

**Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Jawaban**

Persentase	Penafsiran
0-20%	Sangat Buruk atau Sangat rendah
21-40%	Buruk atau Rendah
41-60%	Cukup atau Sedang
61-80%	Baik atau tinggi
81-100%	Sangat Baik atau sangat tinggi

Sumber: Rukajat (2018, hlm. 10)

### 3.2.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

(Ghozali, 2018) menjelaskan dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independent. Hal ini berarti bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (Perilaku *fraud orderan*)

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel independent (Pengendalian Internal)

Fauzia Mahendra, 2021

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X2 = Variabel independent (*fraud orderan*)

e = error

### 3.2.6.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga bisa diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Dalam hal tersebut akan dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan apakah dalam suatu model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2008). Uji yang penting dalam analisis regresi adalah uji normalitas, karena uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam statistik parametrik.

Menurut (Singgih Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari populasi adalah normal
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat dilakukan dengan metode gambar normal

*Probability Plots* dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2012).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui model regresi mempunyai distribusi normal dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

## 2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2011). Oleh karena tujuan dari uji adalah untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi antara variabel independent dalam suatu model regresi. Uji multikolonieritas menurut (Sujarweni, 2008) bertujuan untuk menghindari adanya kebiasaan atau ambiguitas dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh secara parsial antara variabel independent dengan variabel dependen. Salah satu cara untuk mendeteksi multikolonieritas dalam analisis regresi adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model regresi apabila nilai VIF menghasilkan angka 1-10 maka model regresi tidak mengandung model multikolonieritas (Sujarweni, 2008).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik menurut (Ghozali, 2011) adalah data yang bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Salah satu metode untuk mendeteksi sebuah model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak salah satu caranya dengan melakukan Uji Glejser (Sujarweni, 2008).

Kriteria ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara variabel independent dengan variabel dependen. Jika variabel independent secara signifikan mempengaruhi variabel dependen maka dapat dipastikan model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Fauzia Mahendra, 2021

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: uji parsial, uji-f dan uji determinasi ( $R^2$ )

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018, hlm. 99). Berikut langkah dalam melakukan uji t:

- a. Merumuskan hipotesis untuk masing masing kelompok

Hipotesis untuk variabel pengendalian internal :

$H_0$  = Pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap perilaku *fraud* orderan

$H_1$  = Pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap perilaku *fraud* orderan

Hipotesis untuk variabel *fraud triangle* :

$H_0$  : *Fraud triangle* tidak berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud* orderan

$H_1$  : *Fraud triangle* berpengaruh positif terhadap perilaku *fraud* orderan

- b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- c. Membandingkan tingkat signifikan ( $\alpha=0,05$ ) dengan tingkat signifikan yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:

Nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini berarti bahwa semua variabel independent mempengaruhi variabel dependen

Nilai signifikan  $t > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen

d. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independent mempengaruhi variabel dependen

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini artinya bahwa semua variabel independent tidak mempengaruhi variabel dependen

## 2. Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan.

$H_0: \rho_{12} = 0$  (Pengendalian internal dan *fraud triangle* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fraud orderan*)

$H_1: \rho_{12} \neq 0$  (Pengendalian internal dan *fraud triangle* berpengaruh signifikan terhadap perilaku *fraud orderan*)

Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi (0,05) yang dapat disimpulkan dengan:

Hipotesis diterima jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $< a$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Hipotesis ditolak jika nilai probabilitas F (signifikansi F)  $> a$  (0,05) atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$

## 3. Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Ghozali 2018, hlm. 97) koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebagai berikut:

Fauzia Mahendra, 2021

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP PERILAKU FRAUD ORDERAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistic, maka menurut (Ghozali 2018, hlm. 333) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression*.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) terletak antara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai 100%. Sebaliknya jika  $R^2 = 0$ , model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

- a. Jika  $R^2 = 1$  atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika  $R^2 = -1$  atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel-variabel yang diuji sangat lemah.

- c. Jika  $R^2 = 0$  atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang sangat lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.